SIRD #82
SOCIAL INVESTMENT ROUNDTABLE DISCUSSION

Social Investment Indonesia

FREE

DAPATKAN GIVEAWAY !

# Sistem Pangan Berkelanjutan:

## Jawaban atas Mandat Ketahanan, Kemandirian dan Kedaulatan Pangan Nasional

**Resensi Buku:**

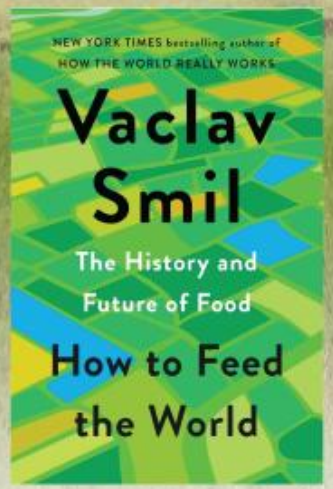




**Ayip Said Abdullah**
Koordinator Nasional
Koalisi Rakyat untuk Kedaulatan Pangan



**Prof. Dr. Ir. Eriyatno, MSAE**
Staf Khusus Menteri
Perencanaan Pembangunan Nasional/BAPPENAS



**Jalal**
*Chairperson of Advisory Board*
Social Investment Indonesia

**Host:**



**Peggy Arnolia**
*Senior Consultant*
Social Investment Indonesia

**Jumat, 25 Juli 2025**

15.00 - 17.00 WIB

socialinvestment.id

0812-3383-8463

Via zoom @SocialInvestment_Id

SIRD #82
SOCIAL INVESTMENT ROUNDTABLE DISCUSSION
Social Investment Indonesia

# Sistem Pangan Berkelanjutan:
## Jawaban atas Mandat Keamanan, Kemandirian dan Kedaulatan Pangan Nasional



**Prof. Dr. Ir. Eriyatno, MSAE**
*Staf Khusus Menteri*
**Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas**

## Professional Experience:

- **Staf Khusus Menteri PPN** *(2025-Sekarang)* – BAPPENAS
- **Komisaris Utama** *(2003-2008)* – PT. Permodalan Nasional Madani (BUMN)
- **Deputi Menteri Bidang Pembiayaan** *(2001-2006)* – Kementrian Koperasi dan UKM
- **Deputi Bidang Penelitian dan SDM** *(2000-2001)* – Badan Pengembangan UKM dan Koperasi
- **Staf Ahli Penanggulangan Kemiskinan dan Pemerataan Penduduk** *(1999-2000)* – Menko EKUIN
- **Staf Ahli Pengembangan Kelembagaan** *(1998-1999)* – Menko EKUIN
- **Kepala Biro Regional I (Jawa-Sumatra)** *(1995-1998)* – BAPPENAS
- **Pembantu Rektor III Bidang Kemahasiswaan** *(1987-1992)* – Institut Pertanian Bogor (IPB)
- **Kepala Lembaga Sumberdaya Informasi** *(1989-1991)* – Institut Pertanian Bogor (IPB)
- **Dekan Fakultas Teknologi Pertanian** *(1980-1983)* – Institut Pertanian Bogor (IPB)

## Educational Experience

- **Doctor of Philosophy (Ph.D) in Agricultural and System Engineering** *(1976-1979)* – Michigan State University
- **Master of Science (M.Sc) in Agricultural Engineering** *(1972-1976)* – Michigan State University
- **Sarjana (S1) Mekanisasi Pertanian** *(1964-1972)* – Institut Pertanian Bogor (IPB)

# SISTEM PANGAN BERKELANJUTAN

Oleh:
Prof. Dr. Eriyatno
Staf Khusus Menteri PPN Bappenas

25 Juli 2025

Online
Social Investment Indonesia

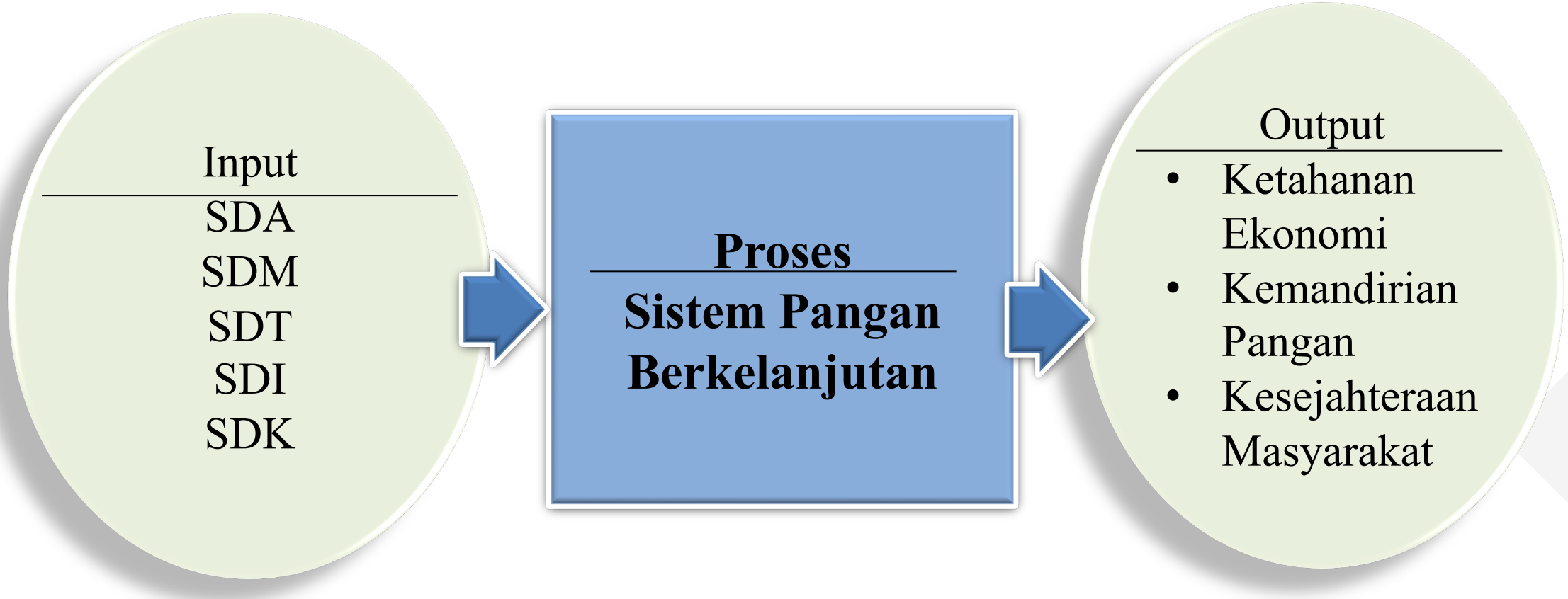
Input
SDA
SDM
SDT
SDI
SDK
Proses
Sistem Pangan Berkelanjutan
Output
• Ketahanan Ekonomi
• Kemandirian Pangan
• Kesejahteraan Masyarakat



Kementerian PPN/ Bappenas

INDONESIA EMAS 2045

# Kebijakan terkait Pangan dan Pertanian dalam Pembangunan Nasional

Kementerian PPN/Bappenas
Republik Indonesia

IICC IPB Bogor, 9 Juni 2025

# Arah Kebijakan terkait Pangan dan Pertanian

**AP: Transformasi Ekonomi**
**IE 4: Iptek, Inovasi dan Produktivitas Ekonomi**
**Arah Kebijakan: Modernisasi dan Digitalisasi Pertanian**

**Peningkatan produktivitas sektor pertanian**

1) **Modernisasi dan digitalisasi pertanian, kehutanan, dan perikanan yang adaptif** → adopsi pertanian presisi, modernisasi perbenihan/perbibitan varietas baru bernilai tambah tinggi dan adaptif, sistem perbenihan berbasis masyarakat, dan pengelolaan kemurnian benih/bibit;
2) **Peremajaan perkebunan rakyat secara intensif, progresif, dan berkelanjutan** serta **penerapan standar dan ketelusuran terhadap proses dan produk pertanian**, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan; serta
3) **Pertanian berkelanjutan (antara lain melalui: pertanian konservasi, pertanian regeneratif, dan pertanian organik)** yang sejalan dengan tata kelola yurisdiksi berkelanjutan.

**Peningkatan kesejahteraan petani/nelayan**

1) **Korporasi petani, nelayan, pembudi daya ikan, petambak garam (KPN)** melalui perluasan kelembagaan ekonomi petani/nelayan yang berbadan hukum dan sinergis dengan Lembaga pembiayaan dan badan usaha lainnya, perluasan akses dan literasi keuangan inklusif dan produktif bagi petani/nelayan**;** serta
2) **Regenerasi petani/nelayan dan penguatan vokasi pertanian**.

**AP: Ketahanan Sosial Budaya & Ekologi**
**IE: Berketahanan Energi, Air, dan Kemandirian Pangan**

**Transformasi sistem pangan menuju Eco-region sistem pangan yang berkelanjutan, sehat dan tangguh berbasis sumber daya dan kearifan lokal**

1) Pemenuhan hak dasar atas pangan secara berkelanjutan melalui pengembangan **Kawasan Sentra Produksi Pangan (KSPP)**; pengembangan **pangan hewani**, pengembangan **pangan nabati,** dan penguatan **cadangan pangan**
2) Pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi yang cukup, beragam, seimbang, dan aman
3) **Diversifikasi** dan **hilirisasi pangan** lokal
4) Peningkatan asupan zat gizi mikro melalui pengembangan **biofortifikasi** dan **fortifikasi pangan** skala luas
5) Penerapan **pertanian konservasi, pertanian berkelanjutan, adaptif, dan rendah karbon**
6) Penguatan **tata kelola sistem pangan** melalui penguatan **satu data pangan**.

# Transformasi Sistem Pangan di Indonesia

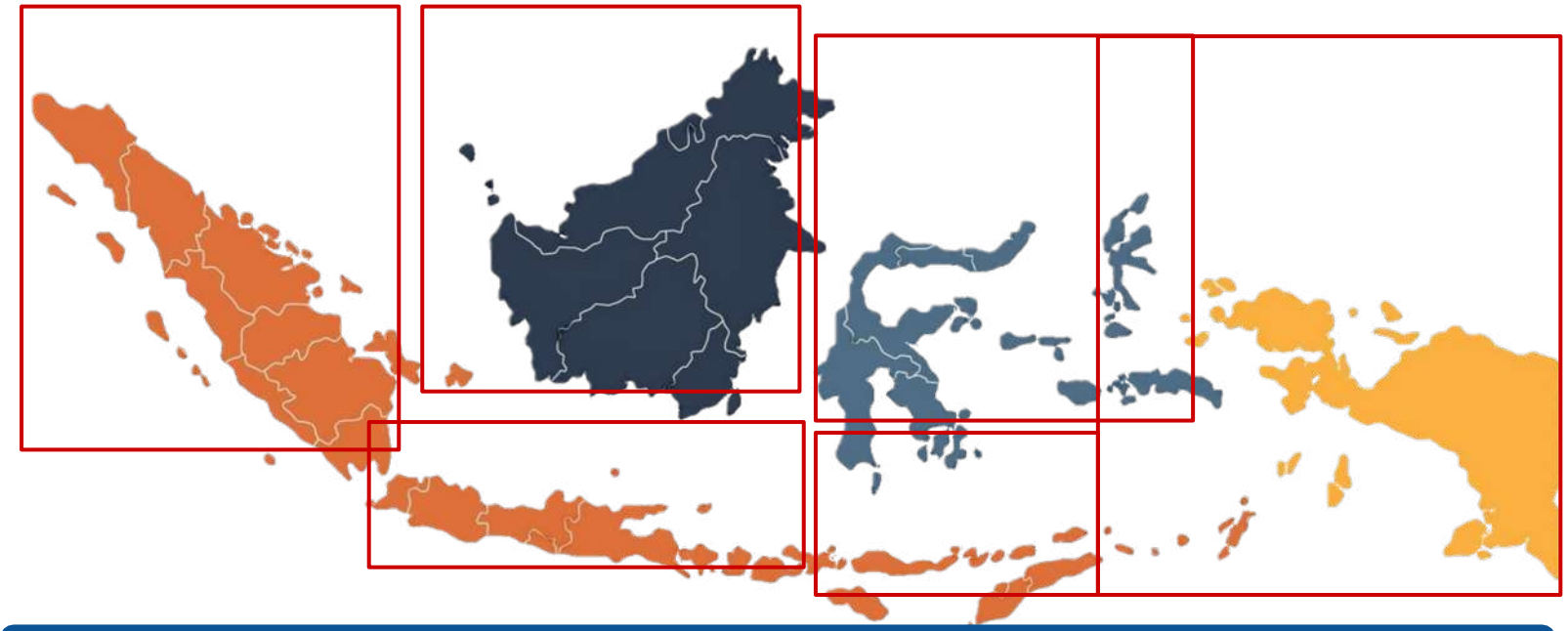

## Visi Transformasi Sistem Pangan Indonesia

**Inklusif**

**Resilien/Tangguh**



**Sehat dan Bernutrisi**

**Berkeadilan**

**Berkelanjutan**

## Regionalisasi Sistem Pangan

- **Berbasis ekoregion** untuk mengembangkan sistem pangan lokal dan pangan yang berpihak didasarkan pada **budidaya pangan dengan keanekaragaman hayati.**
- Ekoregion yang merupakan kombinasi ekoregion daratan dan ekoregion lautan, menjadi *game changer* dalam transformasi sistem pangan yang mengintegrasikan **pengembangan pangan lokal** dengan keanekaragaman hayati (termasuk dan terutama pada bentang darat) dan pangan akuatik (termasuk di dalamnya perikanan darat dan terutama perikanan lautan; budidaya dan tangkap).

Sumber: National Strategic Pathway on Indonesia's Food Systems Transformation

# Transformasi Sistem Pangan di Indonesia

## AREA PRIORITAS TRANSFORMASI SISTEM PANGAN DI INDONESIA (UNFSD INDONESIA, 2021)

### 1 MENGAKHIRI KELAPARAN, PERBAIKAN POLA MAKAN, PROMOSI PANGAN PESISIR DAN LAUT

- Bantuan pangan sehat dan bergizi
- Fortifikasi dan biofortifikasi pangan
- Kapasitas UKM untuk produksi pangan sehat dan aman
- Promosi, pendidikan dan kampanye pangan sehat
- Mengurangi *food loss and waste*
- Riset dan inovasi pengembangan pangan lokal
- Promosi warisan kuliner dan makanan tradisional

### 2 MELINDUNGI DAN MEMULIHKAN SUMBER DAYA ALAM

- Penguatan kebijakan untuk pengurangan konversi lahan pertanian
- Promosi praktek pertanian berkelanjutan, agroekologi dan pertanian konservasi
- Promosi pertanian terpadu dan model ekonomi sirkular

### 3 BISNIS INKLUSIF

- Promosi kemitraan dan bisnis inklusif
- Meningkatkan rantai nilai dan perdagangan pangan yang adil
- Meningkatkan partisipasi pemuda dalam regenerasi petani
- Peningkatan kapasitas petani dalam teknologi dan inovasi
- Penguatan kelembagaan petani dalam bentuk korporasi

### 4 SISTEM PANGAN LOKAL DAN RESILIENSI

- Optimalisasi lahan pertanian marginal dan pekarangan untuk resiliensi
- Riset dan inovasi
- Promosi cadangan pangan lokal dan kearifan lokal
- Pertanian cerdas iklim / *Climate-smart agriculture*

### 5 TATA KELOLA YANG INKLUSIF

- Logistik dan infrastruktur pangan
- Regionalisasi sistem pangan dalam perencanaan, kebijakan dan tata Kelola
- Memperkuat perencanaan sistem pangan nasional dan lokal
- Insentif ekonomi dan fiskal terkait pangan sehat
- Riset dan inovasi
- Dashboard sistem pangan

Sumber: National Strategic Pathway on Indonesia's Food Systems Transformation

# Proyek Strategis Nasional (PSN)
# Lingkup Pangan dan Pertanian



## Pengembangan Lumbung Pangan

**Pelaksana:** Kementerian Pertanian
**Instansi Pendukung:** Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN), Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, Kementerian Koperasi dan UKM, serta Kementerian Perindustrian
**Pengampu Bappenas:** Direktorat Pangan dan Pertanian
**Tahun Pelaksanaan:** 2025–2029

**Isu dan Tindak Lanjut**

1. Keberlanjutan program *Food Estate* / Kawasan Sentra Produksi Pangan pada periode 2025–2029 didasarkan pada evaluasi komprehensif dan merupakan salah satu proyek strategis pendukung pencapaian swasembada pangan.
2. Penurunan luas lahan baku sawah dan stagnasi produksi pangan dalam negeri menjadi tantangan dalam pencapaian swasembada pangan. Di sisi lain, terdapat lahan-lahan dengan potensi produksi pangan.
3. Fokus utama adalah meningkatkan produksi dan produktivitas pangan melalui upaya intensifikasi (peningkatan produktivitas/indeks pertanaman) serta ekstensifikasi (perluasan lahan produksi).
4. Selain itu, penting untuk membangun ekosistem pertanian yang berkelanjutan dengan memberikan dukungan infrastruktur, penyuluhan, pemberdayaan petani, penguatan kelembagaan hulu-hilir, dan penguatan koordinasi antar kementerian/lembaga serta daerah (geospasial – *on farm* – *off farm*).

# *Food Loss and Waste* (FLW)

## Roadmap for Food Loss and Waste (2024)




**75%**

**Reduction** of FLW in 2045

### Prinsip Kebijakan Utama untuk Mengurangi FLW

- Pendekatan Sistemik dan Terpadu
- Partisipasi dan Kolaborasi Multisektoral
- Peningkatan Kapasitas
- Inovasi dan Teknologi
- Lingkungan Berkelanjutan dan Ekonomi Sirkular
- Peraturan dan Kebijakan yang Mendukung
- Pendekatan Berbasis Data dan Sistem Pemantauan

# 4 PROGRAM UTAMA PEMERINTAH



Presiden Prabowo Menyampaikan kembali pada Sidang Kabinet 2 Desember 2024 untuk Fokus pada 4 Program Utama Pemerintah:

1. **SWASEMBADA PANGAN**
2. **MAKAN BERGIZI**
3. **KETAHANAN ENERGI (BIOFUEL)**
4. **HILIRISASI**

EVOLUSI PARADIGMATIK



# PERJALANAN MENUJU KEDAULATAN PANGAN

**Kementerian Pertanian**
**Republik Indonesia**

**IICC IPB Bogor, 9 Juni 2025**

Kementerian Pertanian
Republik Indonesia

# PENGEMBANGAN BENIH UNGGUL (5 Jt ha/150.000 Ton)




- **Padi Rawa Var. Inpara 1-Inpara 9**
- Produktivitas 6-7 ton/ha




- **Padi Tadah Hujan (Var. Inpari 32 HDB)**
- Produktivitas 8-9 ton/ha




- **Padi Toleran Salin (Var. Biosalin 1 dan 2)**
- Produktivitas 9,06 ton/ha




- **Padi irigasi (Var Inpari 1- Inpari 50)**
- Produktivitas 9,52 ton/ha

# TRANSFORMASI PERTANIAN TRADISIONAL KE MODERN



**Menekan Biaya Produksi Hingga 50%**
**Meningkatkan Produksi Hingga 100%**







**PERTANIAN MODERN**

**TRANSFORMASI**

**PERTANIAN TRADISIONAL**







Kementerian Pertanian
Republik Indonesia

# LOKASI OPTIMALISASI LAHAN & CETAK SAWAH 2024-2025

| No. | Provinsi | Oplah 2024 | Oplah 2025 | CS_2025 | Total (ha) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Luas (ha) | | | |
| 1. | Aceh | 11.558 | 49.871 | - | 61.429 |
| 2. | Sumatera Utara | 30.442 | 50.310 | - | 80.752 |
| 3. | Jambi | 13.874 | 20.278 | - | 34.152 |
| 4. | Riau | 3.336 | 29.497 | - | 32.832 |
| 5. | Sumatera Selatan | 67.693 | 106.357 | 150.000 | 324.050 |
| 6. | Kep. Bangka Belitung | 10.205 | 3.734 | - | 13.939 |
| 7. | Lampung | 28.202 | 40.086 | - | 68.288 |
| 8. | Kalimantan Barat | 39.153 | 29.328 | - | 68.481 |
| 9. | Kalimantan Selatan | 41.829 | 83.213 | 150.000 | 275.042 |
| 10. | Kalimantan Tengah | 51.078 | 12.582 | 150.000 | 213.660 |
| 11. | Sulawesi Selatan | 13.648 | 27.049 | 5.000 | 45.697 |
| 12. | Papua Selatan | 40.000 | 14.897 | - | 54.897 |
| 13. | Kalimantan Utara | - | 17.924 | - | 17.924 |
| 14. | Kalimantan Timur | - | 14.876 | - | 14.876 |
| 15. | Jawa Barat | - | - | 45.000 | 45.000 |
| **Grand Total (ha)** | | **351.017** | **500.000** | **500.000** | **1.351.017** |

## Oplah 2024

Optimasi lahan 2024 dilaksanakan di 12 provinsi yang tersebar di 85 kabupaten/ kota dengan luas total 351.017 ha

## Oplah 2025

Optimasi lahan 2025 dilaksanakan di 14 provinsi yang tersebar di 48 kabupaten/ kota dengan luas total 500.000 ha

## Cetak Sawah 2025

Cetak Sawah 2025 difokuskan di 3 provinsi utama, yaitu Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, dan Sumatera Selatan, masing-masing 150.000 ha, dan provinsi lain seluas 50.000 ha.

# KERANGKA PIKIR INVESTASI/HILIRISASI KOMODITAS PERTANIAN



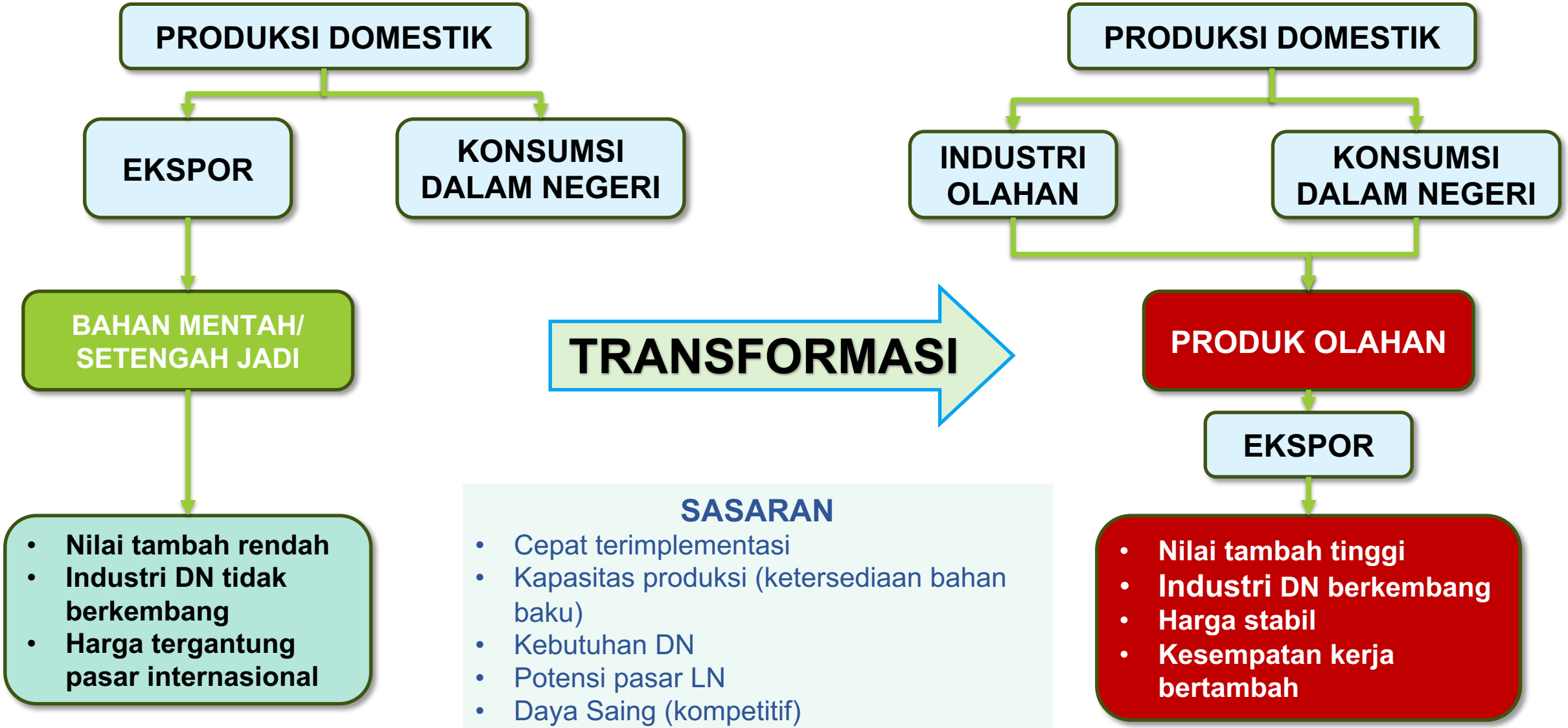

# RENCANA HILIRISASI DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA (BUDIDAYA & INDUSTRI HILIR)



| No | Komoditas | Luas (ha) | Produk Olahan | Penyerapan Tenaga Kerja (Orang) | Orientasi Pengembangan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Ayam | 5 cluster | Nugget, Sosis, Tepung Telur dan Pakan | 39.108 | Ekspor |
| 2 | Kelapa Dalam | 500.000 | Coconut milk dan Produk Samping | 1.156.246 | Ekspor |
| 3 | Kakao | 500.000 | Cocoa Powder dan Butter | 950.007 | Ekspor |
| 4 | Mete | 100.000 | Kacang Mete | 424.823 | Ekspor |
| 5 | Kopi | 200.000 | Arabica Green Bean | 553.346 | Ekspor |
| 6 | Tebu | 500,000 | Gula | 726.748 | Subs. Impor |
| 7 | Kelapa Sawit | 2.000.000 | Biodiesel | 1.947.339 | Subs. Impor |
| 8 | Lada | 100.000 | Biji Lada dan Lada Bubuk | 211.897 | Ekspor |
| 9 | Ubi Kayu | 300.000 | Pati Ubi Kayu dan Bioethanol | 316.100 | Subs Impor |
| 10 | Bawang Putih | 100.000 | - | 125.172 | Subs Impor |
| 11 | Cold Chain | | Cold Chain | 550 | - |
| 12 | Kapas | 900.000 | Kapas dan Minyak Biji Kapas | 1.531.899 | Subs Impor |
| 13 | Kacang Tanah | 200.000 | Kacang Tanah Curah | 348.660 | Subs Impor |
| 14 | Kacang hijau | 100.000 | Kacang hijau curah | 286.300 | Subs Impor |
| | **Jumlah** | **5.500.000** | | **8.608.195** | |
| | **Juta US$** | | | | |

KELEMBAGAAN

# Pertanian Modern Memerlukan Kelembagaan Yang Tangguh

Kementerian Pertanian Republik Indonesia

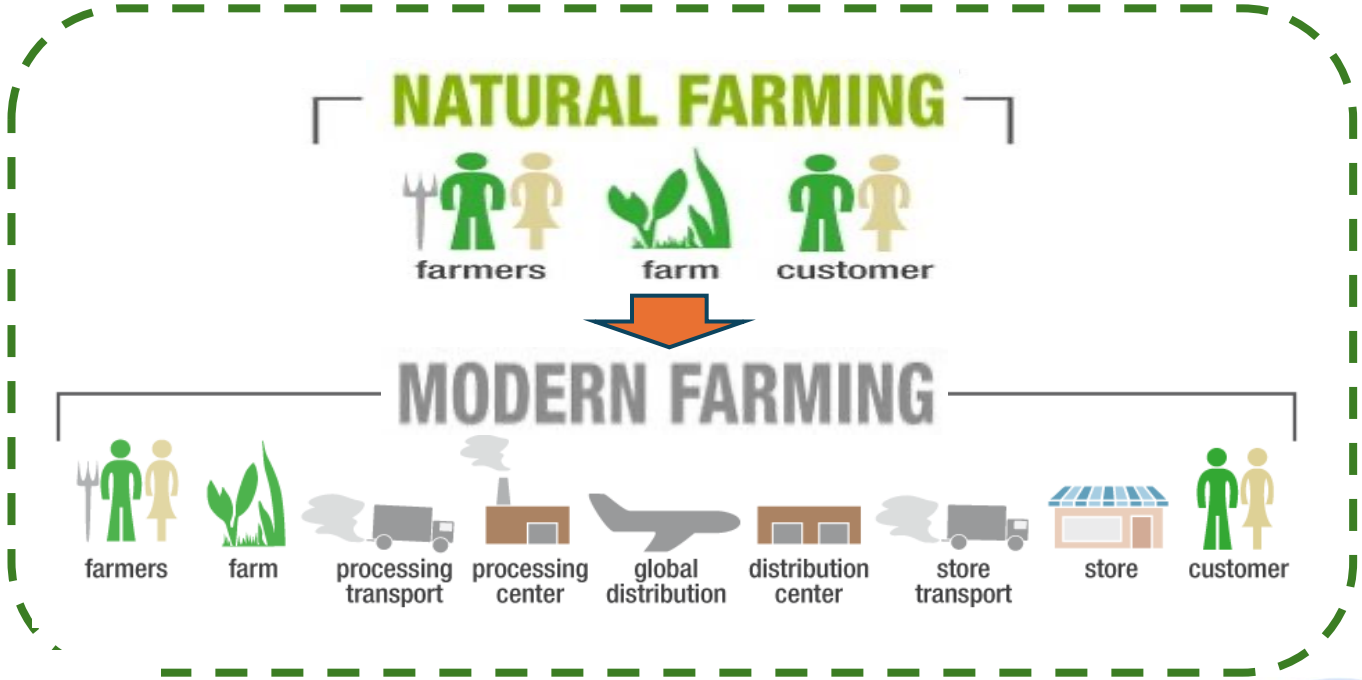


Bantuan Alsintan (2012-2017):
Alsin Pra panen 317.598 unit
Alsin Pasca Panen 41.816 unit



Pengelolaan alsintan lebih efisien dan efektif

**"BRIGADE PANGAN"**

Dikelola secara bisnis



10.009 (79,3%) UPJA klas *pemula*
2.157 *(17,1%)* UPJA klas berkembang
448 (5,6%) UPJA klas profesional

Optimalisasi pemanfaatan alsintan

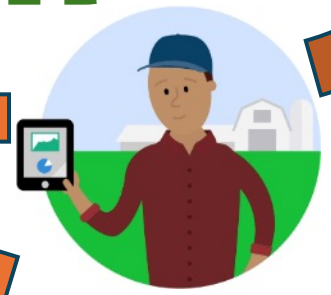

- Pendampingan
- Pengawalan
- Pelatihan
- Monitoring

Sumber: Direktorat Alsintan Kementan, 2020


TERIMA KASIH